

ABSTRAK

Istifadlatul Rahmah, 2023, *Ayat-ayat Fakhūr dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu dalam Tafsīr Asy-Sya'rāwī)*, Skripsi, Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Dr. Zaglul Fitriani, M.A.

Kata Kunci: Ayat-Ayat *Fakhūr*, Analisis Smantik Toshihiko Izutsu, *Tafsīr Asy-Sya'rāwī*

Manusia di zaman sekarang apabila semakin bertambahnya atau tingginya kedudukan atau jabatan seseorang dapat menjadi salah satu penyebab orang menjadi bangga atau sombong dengan hal tersebut. *Fakhūr* merupakan salah satu sifat yang sering ditampilkan oleh manusia dikarenakan mempunyai nikmat yang lebih dari Allah Swt. di dalam Al-Qur'an seringkali menyebut kata membanggakan diri dengan term *fakhūr* dan derivasinya. Hal itu membuat penulis tertarik untuk meneliti ayat-ayat *fakhūr* dan derivasinya dalam kitab *Tafsīr Al-Sya'rāwī*. Atas dasar itulah penelitian ini akan menjawab tiga pertanyaan, yaitu (1) Apa saja ayat-ayat *fakhūr* dalam Al-Qur'an? (2) Bagaimana penafsiran ayat-ayat *fakhūr* dalam *Tafsīr Asy-Sya'rāwī* (3) Bagaimana analisis semantik perspektif Toshihiko Izutsu terhadap ayat-ayat *fakhūr*.

Dengan pendekatan semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu, penulis akan mengupas makna term *fakhūr* dan derivasinya dalam *Tafsīr Al-Sya'rāwī* dan menemukan *weltanschauung* atau pandangan dunia Al-Qur'an terhadap makna term tersebut. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian ini difokuskan pada ayat-ayat yang menyebut term *fakhūr* dalam Al-Qur'an.

Temuan dari penelitian ini adalah: 1) Term *fakhūr* disebutkan sebanyak 6 kali di 5 ayat dalam Al-Qur'an, secara keseluruhan memiliki makna membanggakan diri. 2) Penafsiran al-Sya'rāwī terhadap ayat *fakhūr* yaitu dalam QS. Hūd ayat 10 dijelaskan mengenai *fakhūr* yang diartikan mengenai kebanggaan yang tidak mendasar atas kenikmatan yang telah Allah anugerahkan kepadanya. QS. Luqman ayat 18 dijelaskan mengenai *fakhūr* yang diartikan bangga sebab mendapatkan kelebihan dibandingkan orang lain. QS. An-Nisa' ayat 36 dijelaskan mengenai *fakhūr* yang diartikan sombong kepada orang lain yaitu lebih kepada orang yang tidak mendapatkan balasan cinta dan selalu memuji dirinya sendiri. QS. Al-Hadid ayat 20 dijelaskan mengenai *fakhūr* yang diartikan menyombongkan diri dan bangga dengan harta yang dimiliki oleh dirinya sendiri dan keturunan. QS. Al-Hadid ayat 23 dijelaskan mengenai *fakhūr* yang diartikan mengenai larangan bangga dengan nikmat yang telah Allah berikan. QS. Ar-Rahman ayat 14 dijelaskan *fakhūr* di sini bermakna tembikar yaitu tanah kering, dimana tanah kering ini dasar dari penciptaan manusia. 3) Hasil akhir dari semantik Toshihiko Izutsu terhadap term *fakhūr* bermakna pandangan dunia Al-Qur'an atau *weltanschauung* atas penggunaan term *fakhūr* bermakna bangga atau membanggakan diri.